

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* Pada CV. Rafa Sibolga

Nur Anisa Gea¹, Safriadi Pohan², Sahat Simatupang

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, nuranisageaaa@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, safriadip@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga, sahatimatupang510@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada CV. Rafa Sibolga Periode 2018-2022. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun, terhitung mulai dari tahun 2019-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji f), serta Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Paciage For In Special Science*) for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sebesar 0,047, dan perputaran persediaan berpengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap *Return On Asset* sebesar -0,745. Secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Pada CV. Rafa Sibolga. Nilai koefisien determinasi 56,7 % variasi nilai *Return on Asset* dipengaruhi oleh peran variasi perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 43,3 % dipengaruhi variasi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci : *Perputaran kas, perputaran persediaan, Return On Asset*

Corresponding Author: Nur Anisa Gea

Publication Date: Desember 1, 2024

Email: nuranisageaaa@gmail.com

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peranan penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan di jual kepada konsumen . Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat di evaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Tingkat persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan yang di miliki perusahaan.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu – waktu di gunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi. Rasio ini menunjukkan

efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. “Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata - rata kas” (Kasmir, 2014). Rata - rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Dari hasil wawancara dengan staf penjualan CV. Rafa Sibolga, penulis mendapatkan gambaran Pada tahun 2019 profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada tahun mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya Laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset, Pada tahun 2020 profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset, Pada tahun 2021 profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset. Pada tahun 2022 profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset, Pada tahun 2023 profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan di banding tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya total asset.

Tabel 1. Data Penjualan dan Laba CV. Rafa

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Tingkat laba
2019	9,50 %	16 %
2020	8,40 %	14 %
2021	8,15 %	12 %
2022	7,80 %	12 %
2023	7,35 %	10 %

Sumber : Hasil Wawancara dengan pemilik, (2024)

Berdasarkan gambaran di atas maka dapat di lihat bahwa profitabilitas tingkat laba menurun selama 5 tahun, dimulai tahun 2019 sampai 2023 di bawah target, rata – rata penurunan 12,8 %, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mendapatkan laba yang maksimal, maka mengakibatkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari pemilik dan investor.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka dapat di lihat pertumbuhan penjualan menurun karena berada di bawah target, pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi laba, karena pertumbuhan penjualan semakin menurun maka laba pun akan turun, demikian sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di CV. Rafa Sibolga. Lokasi penelitian ini bertempat di CV. Rafa Sibolga yang beralamat di Kecamatan Sibolga Kota Jl. Thamrin No. 81 Kelurahan Kota Beringin, Sibolga. Sampel yang digunakan Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba untuk menganalisis peningkatan laba yang dilakukan pada CV. Rafa Sibolga selama 5 tahun (2019-2023).

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan

masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.

2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang pendapatan dan jumlah asset yang tergambar pada laporan rugi laba dan neraca yang menjadi faktor penelitian.
- b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh CV. Rafa Sibolga, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan total asset dan ekuitas yang dipergunakan serta laporan rugi laba yang menggambarkan pendapatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji korelasi berganda
- c. Uji Determinasi
- d. Uji Regresi linier Berganda
- e. Uji T
- f. Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

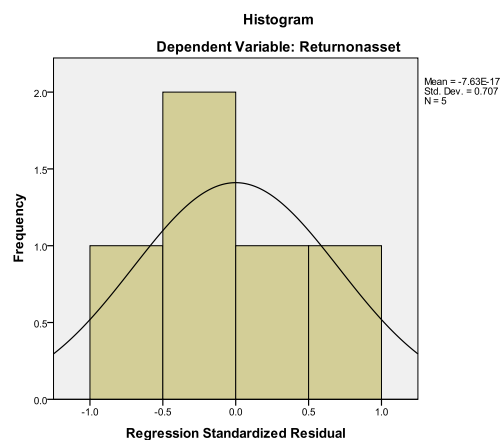
Hasil Penelitian

a) Uji Normalitas

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini digunakan dua cara tersebut :

1) Analisa Grafik

Analisa grafik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik histogram. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati ditribusi normal adalah distribusi data yang berbentuk lonceng. Pada penelitian ini data pada grafik histogram berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan distribusi datanya adalah normal. Dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Grafik Histogram
Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan gambar dan grafik diatas (grafik histogram) menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan *Return on Asset* mendekati normal, ini ditunjukkan titik-titik pada *scatter plot* terlihat mengikuti data disepanjang garis diagonal.

b) Analisa statistik

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis: Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 dan nilai KS Z diatas nilai Z untuk 0,05 sebesar 1,97, maka H_0 ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas diatas 0,05 dan nilai KS Z dibawah nilai Z untuk 0,05 yang sebesar 1,97, berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. One sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10924343
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.142
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* sebesar 1,000 diatas nilai probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmorov Smirnov sebesar 0,317 lebih kecil dari nilai Z untuk sig 5 % yaitu 1,97 yang berarti ketiga data variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

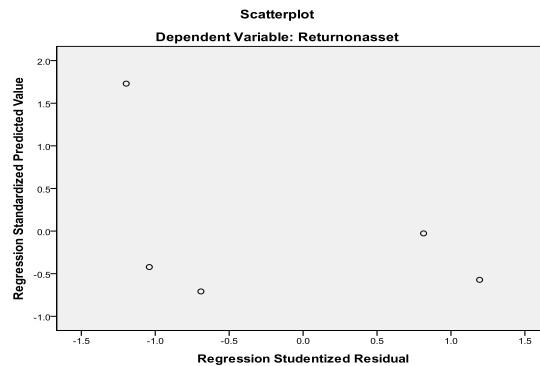
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.208	4.286
.208	4.286

Sumber : Hasil Program Windows SPSS 24

Dari tabel di atas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu perputaran kas dan Perputaran persediaan sebesar 4,286 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedasitas
 Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Korelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.491	-.019	.15449	2.307

a. Predictors: (Constant), PerputaranPers, perputaranKas

b. Dependent Variable: returnonAsset

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,307. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 15$, seta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0.9455 dan dU sebesar 1.5432 (lihat lampiran). Karena nilai DW (2.307) berada pada daerah antara dU dan $(4-dU)$, yang tidak berarti terdapat autokorelasi.

5) Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara perputaran kas (variabel X1), perputaran persediaan (X2) dan *Return on Asset* (variabel Y), maka nilai-nilai dari tabel tersebut diatas dapat dimasukkan ke dalam Program Windows SPSS 24 , dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Output Koefisien Korelasi
Correlations

		PerputaranKas	PerputaranPers	ReturnonAsset
PerputaranKas	Pearson Correlation	1	.975**	.661
	Sig. (2-tailed)		.005	.224
	N	5	5	5
PerputaranPers	Pearson Correlation	.975**	1	.696
	Sig. (2-tailed)	.005		.192
	N	5	5	5
ReturnonAsset	Pearson Correlation	.661	.696	1
	Sig. (2-tailed)	.224	.192	
	N	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara perputaran kas (X₁) dengan *Return on Asset* sebesar 0,661, dan hubungan yang positif antara perputaran persediaan (X₂) dengan *Return on Asset* sebesar 0,696. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman Sugiyono yang terdapat pada Bab III hal 33, maka koefisien kolerasi yang ditemukan antara perputaran kas dengan *Return On Asset* sebesar 0,661 termasuk kategori korelasi kuat dan positif. demikian juga hubungan positif antara perputaran persediaan (X₂) dengan *return on asset* sebesar 0,696 termasuk kategori korelasi kuat. Jadi terdapat hubungan sangat kuat dan kuat masing-masing antara perputaran kas (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) dengan *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga.

6) Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* (Y) pada CV. Rafa Sibolga dapat dilakukan dengan menggunakan output SPSS koefisien determinasi (r²) sebagai berikut :

Tabel 6. Output Koefisien Determinasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.491	-.019	.155449	2.307

a. Predictors: (Constant), PerputaranPers,PerputaranKas

b. Dependent Variable: ReturnonAsset

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Dari perhitungan tabel di atas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,491, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat (*Return on Asset*) 49,1 % ditentukan oleh kedua variabel bebas perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X2) serta sisanya sebesar 50,9 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.

7) Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 7. Output koefisien Regresi Dan Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.290	.513		.566	.629
PerputaranKas	-.002	.015	-.349	-.154	.892
PerputaranPers	.065	.143	1.036	.457	.693

a. Dependent Variable: ReturnonAsset

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Dari perhitungan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,290 - 0,002X_1 + 0,065X_2$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi sebesar ,290, menunjukkan bahwa pada saat perputaran kas dan perputaran persediaan dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga sebesar 0,290.
- Variabel X1 (Perputaran kas) koefisien regresinya sebesar -0,002, mempunyai pengaruh negatif terhadap Y (*Return on Asset*). Artinya apabila variabel perputaran kas semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat menurunkan *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga sebesar 0,002 atau 0,2 %.
- Variabel X2 (perputaran persediaan) koefisien regresinya sebesar 0,065, mempunyai pengaruh negatif terhadap Y (*Return on Asset*). Artinya apabila variabel perputaran persediaan semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat menurunkan *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga sebesar 0,065 atau 6,5 %.

8) Uji Hipotesis

1) Variabel Perputaran Kas

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial. Hipotesis : Ada pengaruh Perputaran kas terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga .

a). Langkah–langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga .

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran kas terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga .

a) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n - k$ atau $5 - 2 = 3$, hasil diketahui Untuk t tabel = 3,18245 dan t hitung = -,154. Karena t hitung < t tabel, maka variabel perputaran kas (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

b) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,892 atau 89,2 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

2) Variabel Perputaran Persediaan

Hipotesis : Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga .

a). Langkah–langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga .

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga .

- b) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k$ atau $5-2=3$, hasil diketahui Untuk t tabel = 3,18245 dan t hitung = 0,457. Karena t hitung < t tabel, maka variabel perputaran persediaan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- c) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,693 atau 69,3 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

9) Uji F (Secara bersama-sama/simultan atau serempak)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu: ada pengaruh antara variabel perputaran kas, perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Tabel 8. Hasil Pengujian Serempak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	2	.023	.963	.509 ^a
	Residual	.048	2	.024		
	Total	.094	4			

a. Predictors: (Constant), PerputaranPers, PerputaranKas

b. Dependent Variable: ReturnonAsset

Sumber : Hasil olahan SPSS 24

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variable Y.

$H_0: b_1, b_2, = 0$: Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga .

$H_a : b_1, b_2, \neq 0$: Artinya ada pengaruh signifikan dari perputaran kas dan perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga .

Kriteria pengujian

- 1) Secara konvensional pada taraf nyata = 0,05 dengan df numetor = 2 dan df denominator = 5 (diperoleh dari hasil $df, (n-k-1) = (5-2-1) = 2$ diketahui $F_{tabel} = 19,00$ dan F hitung = 0,963. Karena F hitung < F Tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak sehingga variabel perputaran kas dan perputaran persediaan, berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga ,
- 2) Secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,172 atau 17,2% lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti diterima.

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 24 menunjukkan bahwa uji normalitas dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1,000, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > α 0,05, dan Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,317 lebih kecil dari 1,97, maka data berdistribusi normal. sedangkan pada Uji Multikolinieritas dilihat bahwa variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor*) sebesar 4,286 (tidak melebihi 10),

sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini. Dan pada Uji Heterokedastisitas dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur/tidak jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi pada model regresi.

Pada model analisis regresi linier berganda diperoleh nilai Sig = 0,892 untuk variabel perputaran kas, yang berarti > dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* tidak signifikan, sedangkan variabel perputaran persediaan memperoleh sig 0,693 yang berarti > dari kriteria signifikan (0,05) sehingga dapat diartikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga. Kemudian pada uji hipotesis secara serempak dengan menggunakan *model summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,491 dan Sig.(2- tailed) 0,509, yang berarti pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga sebesar 49,1 % dan sisanya 50,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil dari penelitian mengikuti apa yang dipersyaratkan teori penelitian statistik dengan melakukan beberapa uji sebelum dimasukkan dalam model. Demikian juga penelitian ini sama hasil hanya beda penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan Mohamad Tejo Suminar (2014) secara serempak perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* Selanjutnya secara parsial hasil penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2008- 2010.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan Hening Widi Oetomo (2013) menghasilkan kesimpulan menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), demikian juga penelitian yang dilakukan Mohamad Tejo Suminar (2014) juga memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil kedua penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa Perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), tetapi penelitian Mohamad Tejo Suminar (2014) menyimpulkan siklus Perputaran persediaan berpengaruh negatif secara signifikan, berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana perputaran kas, perputaran persediaan, berpengaruh positif dan tidak signifikan baik secara serempak maupun secara parsial masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh Perputaran kas (X) terhadap *Return on Asset* pada CV. Rafa Sibolga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung positif lebih besar dari t tabel yaitu $-1,154 < 3,18245$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,892 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran kas (X1) terhadap *return on asset* (Y) pada CV. Rafa Sibolga dan hipotesis yang diajukan ditolak. Untuk hipotesis pengaruh variabel perputaran persediaan (X2) terhadap *return on asset* (Y) pada CV. Rafa Sibolga juga tidak terbukti karena t hitung $-0,154$ lebih kecil dari pada t tabel $3,18245$ atau nilai probabilitas *value* sebesar $0,693 > \alpha 0,05$ (5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga. b) Berdasarkan Uji F, dimana F hitung sebesar $0,963 < F_{tabel}$ sebesar 19,00 dan probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,509 > \alpha 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan ada pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada CV. Rafa Sibolga dapat ditolak atau tidak signifikan.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang, R. (2016). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BFE UGM.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2013). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Dewa, A. P. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, J. C., & John, M. W. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Jawa Timur: UB Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang, S. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. CIPTA Daya Nusantara Manado. *EMBA*, 1993-2003.
- Kriyantono, R. (2019). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertasi Contoh Praktis, Tesis, dan Disertasi Media Public Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Lahonda, F. e. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado. *EMBA*, 627-637.
- Maitha, H. A. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. *EMBA*, 619-628.
- Munawir. (Yogyakarta). *Analisis Laporan Keuangan*. 2017: Liberty.
- Pangoh, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *EMBA*, 669-679.
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sibolga/ Tapanuli Tengah, S. A. (2024). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian, Penyusunan Skripsi*. Sibolga: STIE Al Washliyah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Sifabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarigan, S. U., Nasution, Z. A., & Koto, M. S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada Toko Surya Baru Sibolga. *Ekonomi Bisnis dan Manajemen*.
- Wiratna, S. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.